

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hutan Mangrove merupakan salah satu komunitas tumbuhan yang hidup di kawasan pinggiran pantai. Ekosistem mangrove, baik sebagai sumber daya alam maupun sebagai pelindung lingkungan memiliki peran yang amat penting dalam aspek ekonomi dan ekologi bagi lingkungan sekitarnya. Mangrove merupakan habitat bagi berbagai jenis satwa liar, seperti primata, reptilia dan aves. Selain sebagai tempat berlindung dan mencari makan, mangrove juga merupakan tempat berkembang biak bagi burung air. Bagi berbagai jenis ikan dan udang, perairan mangrove merupakan tempat ideal sebagai daerah asuhan, tempat mencari makan dan tempat pembesaran anak.

Berdasarkan luasnya kawasan, hutan mangrove Indonesia merupakan hutan mangrove terluas di dunia yaitu \pm 2,5 juta hektar melebihi Brazil 1,3 juta ha, Nigeria 1,1 juta ha dan Australia 0,97 ha (Noor dkk, 1999). Namun demikian, kondisi mangrove Indonesia baik secara kualitatif dan kuantitatif terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 1982, hutan mangrove di Indonesia tercatat seluas 5.209.543 ha sedangkan pada tahun 1993 menjadi 2.496.185 juta ha, terjadi penurunan luasan hutan mangrove sekitar 47,92 %. Di Provinsi Jawa Tengah memiliki kawasan berpotensi mangrove seluas 76.929, 14 hektar yang sebagian besar 99 % terletak di luar kawasan hutan dan 1% terletak di dalam kawasan hutan. Mangrove di Indonesia dikenal keragaman jenis yang tinggi. Ekosistem hutan mangrove di Indonesia memiliki keanekaragaman kurang lebih 202 spesies yang terdiri atas 89 spesies pohon, 5 spesies palem, 19 spesies liana, 44 spesies epifit, dan satu spesies sikas (Bengen 2001).

Permasalahan utama pada habitat mangrove bersumber dari berbagai tekanan yang menyebabkan luas hutan mangrove semakin berkurang anatra lain oleh kegiatan tambak, atau berbagi kegiatan perusahaan hutan yang tidak bertanggung jawab (Bengen, 2000). Pertambahan penduduk terutama di daerah

pantai mengakibatkan adanya perubahan tataguna lahan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, sehingga hutan mangrove dengan cepat menipis dan rusak di seluruh daerah tropis. Menipisnya hutan mangrove menjadi perhatian serius negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam masalah lingkungan dan ekonomi (Anonim d, 1993).

Peranan hutan Mangrove sangat besar bagi kehidupan darat maupun laut karena mampu mencegah abrasi dan intrusi air laut ke arah daratan, serta mempertahankan keberadaan spesies hewan laut penghuni kawasan mangrove. Oleh karena itu kawasan tersebut perlu dilestarikan. Upaya pelestarian kawasan ini telah dilakukan di Pantai Utara Kabupaten Pemalang salah satunya di kawasan rehabilitasi mangrove Desa Mojo.

Desa Mojo terletak di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang terletak pada posisi antara 109° 17' 30'' Bujur Timur-109° 40' 30'' Bujur Timur dan antara 06° 52' 30'' Lintang Selatan – 7° 20' 11'' Lintang Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sedangkan di sebelah Selatan dengan Kabupaten Purbalingga atau Banyumas (Saraswati, 2004). Luas wilayah kabupaten Pemalang kurang lebih 113.271 hektar, iklim tropis dengan suhu rata-rata 26,05°C dengan kondisi tanah *alluvial* atau tanah hasil pengendapan lumpur sungai dataran rendah di berbagai kecamatan, salah satunya kecamatan Ulujami (Iman, 2011).

Pantai Utara di Kabupaten Pemalang telah terkena abrasi sejauh kurang lebih 2 km dari garis pantai dan intrusi air laut sudah dirasakan oleh wilayah sekitarnya. Rehabilitasi Pantai utara ini telah dilakukan dengan menanam bibit bakau setiap tahunnya dan sampai sekarang telah dilakukan kurang lebih 16 tahun.

Penelitian mengenai ekologi di kawasan hutan mangrove Desa Mojo Kecamatan Ulujami telah dilakukan oleh dua peneliti yakni Purwaningtiyas (2005) dan Rakhmasari (2011). Menurut hasil penelitian Purwaningtiyas (2005) mengenai jenis pohon yang ditanam dan berbagai faktor lingkungan

yang berpengaruh, komposisi jenis pohon pada tahun tanam 2000, 2001, dan 2002, jenis yang ditemukan antara lain *Rhizophora mucronata*, *Avicennia alba*, *Avicennia marina* dan *Sonneratia caseolaris*. *Rhizophora mucronata* dan *Avicennia alba* terdapat di tiap tahun tanam sedangkan *Avicennia marina* dan *Sonneratia caseolaris* hanya di jumpai pada tahun tanam 2001.

Menurut hasil penelitian Rakhmasari (2011) tentang komposisi hutan mangrove pada tahun tanam 2001, 2002, dan 2003, jenis mangrove yang ditemukan beragam namun lebih didominasi oleh *Rhizophora mucronata* (nilai dominasi relatif 87,77%).

Untuk mengetahui perkembangan komposisi jenis yang terdapat pada kawasan rehabilitasi mangrove di desa Mojo maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul "KOMPOSISI VEGETASI HUTAN MANGROVE DI PANTAI MOJO KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG PROVINSI JAWA TENGAH".

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar memiliki arah dan ruang lingkup yang jelas maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian

Pesisir pantai Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

2. Obyek penelitian

Vegetasi mangrove di area pantai Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

3. Parameter penelitian

Dalam penelitian ini, parameter yang diukur antara lain:

- a. Jumlah vegetasi mangrove pada setiap fase
- b. Identifikasi jenis mangrove pada setiap fase
- c. Kerapatan, frekuensi, dominasi, dan indeks keragaman tanaman pada setiap fase

.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana komposisi vegetasi hutan mangrove di Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komposisi vegetasi hutan mangrove di Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama tentang vegetasi mangrove yang terdapat di desa Mojo Ulujami Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang keberadaan vegetasi mangrove dan fungsinya sehingga dapat meningkatkan kelestarian Pantai Mojo pada khususnya.